

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa agar dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang benar, baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus diikuti setiap siswa dari mulai jenjang SD (Sekolah Dasar) sampai SMA (Sekolah Menengah Atas). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada kegiatan berbahasa yang harus dikuasai oleh setiap siswa. Kegiatan berbahasa merupakan kegiatan berkomunikasi antara satu orang dengan orang lain baik yang dilakukan secara lisan maupun tulisan.

Kegiatan berbahasa ini ditujukan agar siswa mampu mengembangkan keterampilan berbahasa yang dimilikinya. Keterampilan berbahasa ada empat, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan menulis, dan keterampilan berbicara. Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai setiap orang. Menulis adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan ide, pikiran, gagasan, dan pesan yang dituangkan dalam bentuk bahasa tulis.⁴

⁴ Sheli, Teti Agustina, “Pengaruh Media Video Akun YouTube Liputan6 terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII MTsN 2 Trenggalek”, Skripsi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2022, hlm. 1

Menulis adalah keterampilan yang membutuhkan proses pengembangan. pengalaman, kesempatan, dan latihan yang berkelanjutan. kemampuan menulis bukan kemampuan yang dibangun secara otomatis atau dibawa dari lahir, melainkan keterampilan hasil dari proses yang memerlukan pengembangan berkelanjutan dan kesempatan untuk berlatih, serta dukungan yang tepat dari lingkungan pendidikan. Keterampilan menulis yang baik tidak hanya diperoleh dengan membaca teori atau sekedar mempelajari teknik menulis, namun dibangun melalui praktik yang konsisten dan refleksi dari pengalaman menulis.

Salah satu pembelajaran menulis yang diajarkan pada jenjang SMA/MA adalah menulis cerita pendek (cerpen). Dalam Kurikulum Merdeka pembelajaran menulis cerpen tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa, tetapi juga melatih dalam menyampaikan ide, emosi, dan pengalaman secara sistematis serta menarik. Sesuai dengan Capaian Pembelajaran menulis pada fase F yang berbunyi “Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan, metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif”. Capaian pembelajaran menulis cerpen dalam Kurikulum Merdeka ini menekankan pada kemampuan siswa untuk mengkreasi gagasan dan pendapat untuk berbagai tujuan, yang mencakup pengembangan ide cerita, karakterisasi dan alur dalam sebuah cerpen.

Menulis adalah keterampilan yang membutuhkan proses pengembangan. pengalaman, kesempatan, dan latihan yang berkelanjutan. kemampuan menulis bukan kemampuan yang dibangun secara otomatis atau

dibawa dari lahir, melainkan keterampilan hasil dari proses yang memerlukan pengembangan berkelanjutan dan kesempatan untuk berlatih, serta dukungan yang tepat dari lingkungan pendidikan. Keterampilan menulis yang baik tidak hanya diperoleh dengan membaca teori atau sekedar mempelajari teknik menulis, namun dibangun melalui praktik yang konsisten dan refleksi dari pengalaman menulis.

Salah satu pembelajaran menulis yang diajarkan pada jenjang SMA/MA adalah menulis cerita pendek (cerpen). Dalam Kurikulum Merdeka pembelajaran menulis cerpen tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa, tetapi juga melatih dalam menyampaikan ide, emosi, dan pengalaman secara sistematis serta menarik. Sesuai dengan Capaian Pembelajaran menulis pada fase F yang berbunyi “Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan, metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif”. Capaian pembelajaran menulis cerpen dalam Kurikulum Merdeka ini menekankan pada kemampuan siswa untuk mengkreasi gagasan dan pendapat untuk berbagai tujuan, yang mencakup pengembangan ide cerita, karakterisasi dan alur dalam sebuah cerpen.

Cerpen merupakan cerita fiktif tentang kehidupan seseorang yang dikisahkan secara ringkas, singkat, dan hanya fokus pada satu tokoh saja.⁵ Isi dari teks cerpen lebih dikemas singkat dan masalah yang sederhana

⁵ Rachmat, E. *Eksplorasi Bahasa Indonesia Jilid 3 untuk SMP/MTs Kelas IX*, Jurnal Penerbit Duta. Vol. 2 No.1, 2019, hlm 8

dibandingkan dengan novel atau roman.⁶ Selain hanya berisi masalah yang sederhana, isi dalam cerpen juga memiliki keterbatasan jumlah tokoh dalam cerita. Berdasarkan pengertian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa cerpen adalah karya fiksi yang menceritakan kehidupan seseorang secara singkat dan fokus pada satu tokoh, dengan rangkaian masalah yang dikemas sederhana dan memiliki struktur yang lebih sederhana dibandingkan novel, serta terbatas jumlah tokoh dalam ceritanya.

Melalui kegiatan menulis cerpen siswa diharapkan dapat mengembangkan intelektual, mental, emosional, sosial, seni, dan kreativitasnya.⁷ Bagi seorang pemula, menulis cerpen merupakan kegiatan yang tidak mudah. Akan tetapi, keterampilan menulis cerpen dapat ditingkatkan dengan cara berlatih menulis secara rutin. Dengan demikian, semakin sering seseorang menulis akan semakin mudah dalam menuliskan ide dan menyusun kata-kata menjadi sebuah dialog dalam cerpen. Selain itu, pembelajaran menulis cerita pendek cukup penting bagi siswa karena dapat dijadikan sebagai sarana untuk menuangkan pikiran dan imajinasinya. Maka dalam hal ini peran guru menjadi sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran.

Terdapat beberapa subsistem yang menentukan keberhasilan pembelajaran, di antaranya media atau alat bantu pembelajaran, teknologi serta tenaga pengajar. Proses pembelajaran akan terasa membosankan jika siswa

⁶ Lidyawati dan Mandowen, “*Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Manokwari.*” Skripsi Universitas Papua, 2022, hlm. 12

⁷ Wahyuni, H.E *Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Iklan Televisi pada Siswa Kelas XI-A SMP Negerii 3 Balikpapan.* <https://doi.org/10.30957/Lingua.V12i2.38> diakses pada 23 September 2024.

yang diajarkan secara teori tanpa adanya praktik secara langsung. Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, guru sebagai pengelola pembelajaran seharusnya berperan aktif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui media pembelajaran. Guru dituntut kreatif dan inovatif agar dapat mendorong siswa untuk aktif juga dalam proses pembelajaran.⁸ Guru dituntut mampu memanfaatkan teknologi informasi yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran dalam kelas agar siswa dapat berkembang mengikuti zaman. Hal tersebut disebabkan teknologi informasi telah menjadi kebutuhan dalam pembelajaran pada era digital ini, layak dijadikan sarana dan prasarana yang dikelola guna menunjang pembelajaran.

Teknologi merupakan salah satu hal yang juga terus ikut berkembang beriringan dengan kemajuan zaman, manusia di dunia saat ini sudah banyak memanfaatkannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Seiring dengan perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan yang berkembang sangat pesat, di Indonesia program pendidikan di sekolah juga diarahkan pada penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) membawa dampak positif pada pendidikan di Indonesia.⁹

Penerapan teknologi dalam pembelajaran tentunya menjadi hal yang sangat penting dalam pendidikan saat ini, untuk itu pendidik diharuskan

⁸ Epa dan Usman Susilowati, *Pengaruh Penggunaan Media YouTube terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur*”, Jurnal pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Vol.2, No.1, (2021), hal.2

⁹ Nelvan M, *Pengaruh Media YouTube Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi, 2024, hlm. 113-123.

memiliki kemampuan untuk membuat inovasi baru dalam pembelajaran dengan menggunakan teknologi.¹⁰ Teknologi internet merupakan salah satu alat bantu yang sering digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran di kelas dan membuat guru serta siswa mampu beradaptasi secara komunikatif saat proses belajar mengajar tanpa terbatas jarak, ruang dan waktu. Maka demikian, internet menjadi kebutuhan bagi masyarakat di seluruh dunia, hal ini yang kemudian melahirkan media sosial. Media sosial memiliki beraneka macam diantaranya YouTube, Facebook, X, WhatsApp, Tiktok dan masih banyak lagi. Semua media tersebut dapat terhubung secara online melalui internet.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara siswa di Ma Maarif NU Blitar, diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran menulis cerpen. Kegiatan pembelajaran pada setiap kelas di MA Maarif NU Blitar sudah memenuhi fasilitas belajar yang dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Salah satu fasilitas yang telah disediakan adalah Smart TV pada masing-masing kelas. Fasilitas tersebut dapat digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran menulis cerpen. Sehingga guru lebih mudah untuk mengaplikasikan berbagai media sebagai sarana pembelajaran. Namun proses pembelajaran di kelas XI masih kurang maksimal, guru dapat memanfaatkan media Smart TV sebagai media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Dengan media yang kurang menarik ketika penjelasan materi

¹⁰ Affandi Mujahir, *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*. Jurnal Pendidikan dan Sains Vol 3. No. 1, 2018, hlm. 25

mengakibatkan siswa kesulitan dalam mengembangkan ide dari tema yang telah disajikan, serta kurangnya penguasaan kosakata sehingga diksi yang digunakan kurang bervariasi.

Salah satu upaya yang dapat lakukan guru dalam meningkatkan kemampuan siswa adalah dengan mengimplementasikan media sosial yang sudah akrab dengan keseharian siswa, salah adalah YouTube yang merupakan media pembelajaran berbasis video yang dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran dengan tampilan visual dan audio¹¹. YouTube menjadi media yang dapat menunjang pembelajaran berbasis internet yang dapat memvisualisasikan dan memberikan materi pembelajaran yang baik.¹² Dalam YouTube akun *Kompas Muda* yang menjelaskan tentang teknik mencari ide untuk menulis cerpen yang baik dan mudah dipahami siswa ataupun penulis pemula.

Pada proses pembelajaran kelas XI MA Maarif NU Blitar guru menggunakan YouTube sebagai media pembelajaran. Oleh karena itu, YouTube dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan guru untuk menciptakan pembelajaran yang aktif menyenangkan bagi siswa dalam pembelajaran. Adapun manfaat dari YouTube yaitu sebagai sumber belajar yang baik dan dapat membuat siswa menjadi lebih kreatif, pembelajaran menjadi praktis, efesien, dan menyenangkan karena disampaikan melalui video yang menarik dan interaktif.

¹¹ Utami, S. *Pemanfaatan Media YouTube Sebagai Sumber Belajar*. Jurnal Basicedu, 4(3), 2020, hlm 694–700.

¹² Mawati, A.T.dkk. *Strategi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis, 2(2) 2021, hlm. 43.

Salah satu akun YouTube yang memaparkan tentang pembelajaran bahasa Indonesia ialah *Kompas Muda*. Dalam channel tersebut memberikan konten yang salah satunya membahas tentang keterampilan menulis yang diunggah pada tanggal 20 Juni 2021 yang berjudul “Cara Menulis Cerpen : Bagaimana Cari Ide?” konten tersebut menampilkan materi dari seorang wartawan kompas di Jakarta, yaitu Putu Fajar Arcana. Seorang sastrawan Bali yang memulai debutnya sebagai penulis sejak menempuh pendidikan di Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra Universitas Udayana. Beliau juga salah satu redaktur di Harian Kompas. Cerpen karyanya dalam “*Antologi Para Penari*” telah diterbitkan pada tahun 2002, “*Bunga Jepun*” 2003, dan juga “*Samsara*” 2005. Selain cerpen, beliau juga memiliki karya berupa puisi, novel, dan esai. Putu juga termasuk satu dari tujuh penyair Bali yang diundang Dewan Kesenian Jakarta (DKJ) untuk mengikuti Cakrawala Sastra Indonesia 2004 di Taman Ismail Marzuki Jakarta.¹³ Dalam videonya ia menjelaskan ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengail ide sebelum menulis cerpen.

Selanjutnya, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lidyawati dan Mandowen menunjukkan bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dan menyusun alur cerita secara sistematis.¹⁴ Selain itu, studi dari Widyantara, I.M. dan Rasna,I. mengungkapkan bahwa penggunaan media yang inovatif dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa secara signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis

¹³ Yukata, Kakei. 2025. Biography of Putu Fajar Arcana. BASAbali Wiki. Diakses dari https://dictionary.basabali.org/Biography_of_Putu_Fajar_Arcana pada April 2025.

¹⁴ Lidyawati, *Peningkatan Kemampuan Menulis...,* 21

serta mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa di SMA.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti akan melakukan analisis lebih jauh yang kemudian dijadikan dalam bentuk karya ilmiah dengan judul “Pengaruh Media Sosial YouTube Akun *Kompas Muda* terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI MA Maarif Nu Blitar”. Data hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi guru dan siswa. Besarnya pengaruh yang positif tentang pemanfaatan media YouTube terhadap kemampuan menulis cerpen akan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran menulis cerpen. Sebaliknya, rendahnya pengaruh pemanfaatan media YouTube terhadap kemampuan siswa dalam menulis cerpen tersebut dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi guru, siswa, dan juga orang tua siswa agar dapat lebih mengontrol anaknya dalam memanfaatkan YouTube.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah
 - a. Kendala dalam pembelajaran menulis cerpen
 - b. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran
 - c. Pembelajaran menulis cerpen di sekolah kurang maksimal
 - d. Menguji pengaruh YouTube akun *Kompas Muda* terhadap kemampuan menulis teks cerpen

2. Batasan Masalah

Agar ruang lingkup permasalahan yang dibahas nanti dapat terarah, diperlukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

- a. Penelitian dilakukan di MA Maarif NU Blitar
- b. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MA Maarif NU Blitar
- c. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks cerpen
- d. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah konten YouTube akun Kompas Muda dengan judul Cara Menulis Cerpen: Bagaimana Cari Ide?”
- e. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui pengaruh YouTube akun “Kompas Muda” terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI MA Maarif NU Blitar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang sudah dikemukakan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh penggunaan YouTube akun “Kompas Muda” pada pembelajaran menulis teks cerpen siswa kelas XI MA Maarif NU Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh penggunaan YouTube akun Kompas

Muda terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI MA Maarif NU Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk mengetahui pengaruh YouTube akun Kompas Muda terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI MA Maarif NU Blitar. Adapun kegunaan dari penelitian ini akan dijabarkan secara teoretis dan praktis yaitu sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam melaksanakan pembelajaran menulis teks cerpen. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan referensi dalam penggunaan media yang sesuai serta memanfaatkan teknologi informasi yang telah berkembang.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa memiliki pemahaman dan pengetahuan untuk menulis teks cerpen setelah guru menggunakan YouTube akun Kompas Muda dalam pembelajaran di kelas.

b. Bagi Guru

Memperkaya media dalam pembelajaran cerpen, dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran di kelas.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Penelitian ini juga mampu menjadikan motivasi bagi penulis nantinya dapat berguna untuk meningkatkan kemampuan peneliti khususnya dalam kegiatan pembelajaran cerpen dengan media YouTube.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada dan tidak adanya pengaruh YouTube akun Kompas Muda terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI MA Maarif NU Blitar.

1. Hipotesis Nol

Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan menulis teks cerpen yang menggunakan media YouTube akun Kompas Muda terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa yang tidak diajar menggunakan media YouTube.

2. Hipotesis Alternatif¹⁵

Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan menulis teks cerpen yang menggunakan media YouTube akun Kompas Muda terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa yang tidak diajar menggunakan media YouTube

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini disusun sebagai upaya untuk memberi penjelasan dan menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah pada judul penelitian.

1. Konseptual

a. YouTube

YouTube adalah platform media sosial yang memuat video online.¹⁵ Situs ini memfasilitasi penggunanya untuk mengunggah video maupun menyiarkan video secara langsung yang dapat ditonton oleh pengguna lain di seluruh dunia secara gratis.¹⁶ YouTube merupakan media pembelajaran berbasis video yang dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran dengan tampilan visual dan audio.¹⁷

¹⁵ Tutiasri, R.P., Laminto, N.K., & Nazri, K. *Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bagi Mahasiswa di Tengah Pandemi Covid-19*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 07(01), 2020, hlm 1-13.

¹⁶ Setiadi, E.F., Azmi, A., & Indrawadi, J. *YouTube Sebagai Sumber Belajar Generasi Milenial*. *Journal of Civic Education*. 2(4), 313-323. <https://doi.org/10.24036/jce.v2i4.135> diakses pada 12 Januari 2025

¹⁷ Utami, S. *Pemanfaatan Media YouTube...* 694-700

b. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan orang lain.¹⁸

c. Cerpen

Cerpen atau cerita pendek adalah sebuah karya sastra dalam bentuk tulisan yang mengisahkan tentang sebuah cerita fiksi dan dikemas secara singkat, jelas dan pendek. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, cerpen atau cerita pendek adalah kisahan pendek (kurang dari 10.000 kata) yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi (pada suatu ketika).¹⁹

d. YouTube Kompas Muda

YouTube akun Kompas Muda merupakan salah satu akun yang berisi tentang materi keterampilan menulis cerpen. Adapun salah satu kontennya yang berjudul “Cara Menulis Cerpen : Bagaimana Cari ide?”. Dalam konten tersebut ada beberapa cara yang ditulsi oleh Putu Fajar Arcana diantaranya :

- 1) Peristiwa keseharian
- 2) Cerita rakyat
- 3) Anekdot

¹⁸ Tarigan, H.G. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 2008).

¹⁹ KBBI Daring, 2016. Entri “Cerita Pendek”. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/cerita%20pendek> diakses pada 3 Maret 2025.

- 4) Desas-desus dan isu
 - 5) Mimpi dan fantasi
2. Operasional

Berdasarkan beberapa pengertian istilah tersebut, secara operasional pengertian judul penelitian ini adalah suatu kajian yang bertujuan mengetahui pengaruh dari sebuah konten YouTube akun Kompas Muda terhadap keterampilan menulis. Penelitian ini difokuskan bagaimana pengaruh sebuah konten YouTube tersebut terhadap kemampuan menulis cerpen siswa MA Maarif NU blitar.

H. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian pada penulisan skripsi meliputi tiga bagian.

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian tengah
 - a. BAB I, Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan variabel, dan sistematika penulisan.
 - b. BAB II, Landasan Teori, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teori, dan hipotesis penelitian.

- c. BAB III, Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan pengukuran, populasi, sampling dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahapan penelitian.
 - d. BAB IV, Hasil Penelitian, berisi tentang deskripsi data dan pengujian hipotesis
 - e. BAB V, Pembahasan, menjelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.
 - f. BAB VI, Penutup, berisi kesimpulan dan saran.
3. Bagian akhir memuat daftar rujukan, lampiran, dan daftar riwayat hidup